

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang telah terjadi mendorong sebuah perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya agar dapat bertahan dalam kondisi sekarang. Kondisi lingkungan ekonomi saat ini sangat berpengaruh pada dunia usaha, perusahaan dituntut dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi mengenai perusahaannya. Bagi para investor sangat penting adanya informasi yang lebih transparan mengenai perusahaan, karena dapat menjadi daya tarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut.

(P. P. Wulandari & Atmini, 2012) beranggapan bahwa pengungkapan dalam laporan keuangan sangat penting saat membuat keputusan investasi. Pengungkapan sangat penting bagi investor, karena dengan keterbukaan seperti ini maka risiko informasi yang dihadapinya akan berkurang.

Pengungkapan informasi terbagi menjadi dua dalam laporan tahunan yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib pengungkapan yang harus ada dalam perusahaan dan sudah diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah menyediakan pengungkapan informasi yang melebihi dari pengungkapan wajib.

Para investor percaya bahwa pengungkapan wajib tidak cukup untuk mengambil keputusan. Hal ini membutuhkan informasi yang luas dan dapat diandalkan, sehingga pengungkapan sukarela harus dilakukan di pasar modal.

(Neliana, 2018) pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh lembaga yang berwenang. Pengungkapan sukarela yang terdapat dalam perusahaan berbeda beda. Pasalnya, belum ada regulasi terkait ruang lingkup pengungkapan sukarela.

Sedangkan (Diamond dan Verrecchia, 1991) dalam (Chung et al., 2015) bahwa pengungkapan sukarela dapat mengurangi asimetri informasi dan berfungsi sebagai sinyal bagi perusahaan berkualitas tinggi pemerintahan. Ini juga dapat menghasilkan banyak manfaat bagi pemegang saham dan manajer, seperti meningkatkan kredibilitas manajerial, membangun hubungan kepercayaan dengan pemangku kepentingan, mengurangi volatilitas harga saham dan biaya modal, dan meningkatkan nilai perusahaan.

(Damayanti & Priyadi, 2016) mengatakan bahwa *voluntary disclosure* merupakan jenis informasi yang tidak diwajibkan oleh pemerintah, sehingga perusahaan dapat dengan bebas mengungkapkan atau tidak mengungkapkannya. Motivasi pengungkapan sukarela adalah bahwa manajemen perusahaan ingin mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi fenomena dimana stakeholders tidak puas dengan keterbukaan data keuangan. Ditemukan bahwa komponen keuangan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

Tingkat pengungkapan sukarela yang tinggi akan mampu memberikan informasi yang terbaik, dan pengguna laporan keuangan perlu informasi tersebut ketika mengambil keputusan, sehingga tingkat asimetri informasi sangat rendah. Tingkat asimetri informasi mencerminkan bahwa laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan bersifat transparan.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, biasanya berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menciptakan nilai perusahaan yang tinggi, tidak hanya meningkatkan kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga meningkatkan prospek masa depan perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa makin tinggi tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan yang disediakan oleh perusahaan maka dapat menarik dan meyakinkan para investor. Adanya pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan juga menjadikan perusahaan dapat bertahan, memaksimalkan tujuan perusahaan dan dapat bersaing dengan kompetitor yang lain secara kompetitif.

Peneliti menggunakan Metode *Systematic Literature Review* (SLR), untuk *review* terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai bidang topik yang sama, dan perlu adanya pengembangan terhadap penelitian mengenai pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan. Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan. Data yang didapat dari pustaka, mencatat, membaca dan pengolahan datanya sesuai dengan protokol dan tahapan yang telah ada.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Systematic Literature Review: Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan***”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam kajian sistematis “Bagaimana hasil yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan ?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis hasil dari pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa digunakan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan.

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

#### 2. Untuk Perusahaan

Diharapkan adanya hasil penelitian bisa menjadi masukan yang berharga bagi perusahaan dan untuk bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan pengungkapan sukarela.

#### 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan .